



PENGARUH KINERJA GURU DAN FASILITAS PEMBELAJARAN TERHADAP PEMBELAJARAN EFEKTIF DI SMAN 1 SEPUTIH AGUNG LAMPUNG

Ricksa Risalah Patti¹, Ihsan Dacholfany^{2*}, Sutrisni Andayani³

¹SMA Negeri 1 Seputih Agung

^{2,3}Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: ricksa99@gmail.com¹⁾
mihsandacholfany@yahoo.com^{2)*}
trisnimath.andy@gmail.com³⁾

Abstrak

Seorang guru yang baik adalah guru yang mampu mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik merasa nyaman. Dengan kinerja yang baik dan memanfaatkan fasilitas pembelajaran, akan mendapatkan hasil pembelajaran yang efektif. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui besarnya pengaruh kinerja guru terhadap pembelajaran efektif, (2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap pembelajaran efektif, dan (3) Untuk mengetahui besarnya kinerja guru dan fasilitas pembelajaran secara bersama-sama terhadap pembelajaran efektif. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Seputih Agung, populasi sebanyak 62 dan sampel diambil dengan teknik acak dengan memperhatikan tingkat strata yang kurang proporsional. Sampel yang digunakan sebanyak 38 responden ditetapkan jumlahnya dengan menggunakan rumus Slovin. Pengambilan data ini dengan angket dan menggunakan regresi sebagai alat bantu penelitian. Hasil analisis penelitian adalah (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja guru terhadap pembelajaran efektif sebesar 79,0%. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas pembelajaran terhadap pembelajaran efektif sebesar 74,1% (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja guru dan fasilitas pembelajaran secara bersama-sama terhadap pembelajaran efektif sebesar 92,0%. Hasil penelitian yaitu kinerja guru dan fasilitas pembelajaran berpengaruh positif terhadap pembelajaran efektif. Kesimpulan penelitian yaitu kinerja guru dan fasilitas pembelajaran dapat meningkatkan pembelajaran efektif, sehingga kinerja guru dan fasilitas pembelajaran jika dilaksanakan dengan maksimal maka pembelajaran efektif akan semakin meningkat.

Kata kunci: kinerja guru; fasilitas pembelajaran; pembelajaran efektif

Abstract

A good teacher is a teacher who is able to create a fun learning atmosphere and make students feel comfortable. With good performance and utilizing learning facilities, effective learning outcomes will be obtained. The aims of this study were (1) to determine the influence of teacher performance on effective learning, (2) to determine the influence of learning facilities on effective learning, and (3) to determine the performance of teachers and learning facilities together on effective learning. The study was conducted at SMA Negeri 1 Seputih Agung, with a population of 62 and the sample was taken using a random technique, taking into account the disproportionate level of strata. The number of samples used was 38 respondents determined using the Slovin formula. Retrieving this data by questionnaire and using regression as a research tool. The results of the research analysis are (1) There is a positive and significant effect of teacher performance on effective learning of 79.0%. (2) There is a positive and significant effect of learning facilities on effective learning of 74.1% (3) There is a positive and significant influence on the performance of teachers and learning facilities together on effective learning of 92.0%. The results of the research are teacher performance and learning facilities have a positive effect on effective learning. The conclusion of the research is that the performance of teachers and learning facilities can increase effective learning, so that if the performance of teachers and learning facilities is carried out optimally, effective learning will increase.

Keywords: teacher performance, learning facilities, and effective learning.

PENDAHULUAN

Seorang guru yang baik adalah guru yang mampu mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik merasa nyaman Ketika menuntut ilmu bersama seorang guru. Guru benar-benar dituntut untuk memiliki kinerja yang baik. Guru dapat memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan kinerja yang baik dan memanfaatkan fasilitas pembelajaran, sedikit demi sedikit akan mendapatkan hasil pembelajaran yang efektif.

Keberhasilan siswa bukan hanya bergantung pada kinerja guru, namun fasilitas belajar siswa juga mempengaruhi keberhasilan siswa. Fasilitas belajar adalah alat untuk memudahkan dan menunjang kegiatan pembelajaran. Fasilitas belajar yang memadai kebutuhan dalam proses belajar mengajar akan mendukung siswa dalam hasil belajar yang maksimal.

Menurut Usman (2012: 12) menyatakan bahwa pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, Belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Akhirudin, dkk., 2019). Belajar merupakan perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, (Yugiswara, dkk., 2019). Jadi belajar adalah proses perubahan perilaku yang melibatkan proses kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Sinta Oktavianti, M. Ihsan Dacholfany dan Agus Sutanto (2019), kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan sebuah tugas yang sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan organisasi.

Jasmani (2013: 155) menyatakan bahwa istilah kinerja berasal dari kata *job performane* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Hal ini dapat diartikan kinerja adalah prestasi yang dapat terlihat sebagai bentuk keberhasilan kerja seseorang. Senada dengan yang dikemukakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, kinerja guru merupakan hasil dari penilaian terhadap proses juga hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugasnya.

Mangkunegara (2007) dalam Jasmani (2013:155) menyatakan juga bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Senada juga dengan yang dikemukakan Malayu Hasibuan (2007: 94) yakni menyatakan kinerja atau potensi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan terhadap waktu. Kinerja guru yang ditunjukkan dapat diamati dari kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, tentu sudah dapat mencerminkan suatu pola kerja yang dapat meningkatkan mutu pendidikan kearah yang lebih baik (Utami, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut di atas terlihat bahwa kinerja guru berhubungan dengan kompetensi guru, yang artinya agar mempunyai kinerja yang baik seorang guru harus didukung dengan kompetensi yang baik pula. Jika seorang guru tidak memiliki kompetensi yang baik maka tidak akan mungkin memiliki kinerja yang baik. Depdiknas

(2004: 11) mengemukakan bahwa kinerja guru adalah kemampuan guru untuk mendemonstrasikan berbagai kecakapan dan kompetensi yang dimilikinya. Esensi dari kinerja guru tidak lain merupakan kemampuan guru dalam menunjukkan kecakapan atau kompetensi yang dimilikinya dalam dunia kerja yang sebenarnya.

Menurut Wina Sanjaya (2009), fasilitas pembelajaran dibagi menjadi dua macam, yaitu : 1) Sarana, sarana merupakan segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain. 2) Prasarana, prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar.

Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, dan taman. Sarana dan prasarana pendidikan juga sering disebut dengan fasilitas atau perlengkapan sekolah. Prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak secara langsung berkaitan dengan peserta didik, namun dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi jalan menuju ke sekolah, penerangan sekolah, dan kamar kecil. Siswa yang memiliki fasilitas belajar yang memadai tentunya saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru akan termotivasi untuk menyelesaikan tugas. Semakin lengkap fasilitas belajar, semakin mempermudah dalam melakukan kegiatan belajar (Yugiswara, 2019). Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang pastinya dapat menunjang kelancaran proses belajar yang dilaksanakan, baik di rumah maupun di sekolah. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai maka kelancaran dalam proses belajar yang dilaksanakan akan dapat terwujud.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa fasilitas belajar erat kaitannya dengan kondisi ekonomi orang tua siswa. Dengan kondisi ekonomi orang tua yang baik, maka orang tua akan lebih mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan anaknya termasuk dalam hal penyediaan fasilitas belajar di rumah yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh kinerja guru terhadap pembelajaran efektif di SMAN 1 Seputih Agung Lampung berpengaruh besar, 2) Pengaruh Fasilitas pembelajaran terhadap pembelajaran efektif di SMAN 1 Seputih Agung Lampung berpengaruh besar, 3) Pengaruh secara bersama-sama kinerja guru dan fasilitas pembelajaran terhadap pembelajaran efektif di SMAN 1 Seputih Agung Lampung berpengaruh besar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan didesain dengan menguji pengaruhnya. Populasi menggunakan data kuesioner yang dibagikan kepada guru SMAN 1 Seputih Agung Lampung berjumlah 62 orang. Sedangkan teknik sampel menggunakan teknik *Proportionate Kluster Random Sampling*. Sampel yang digunakan berdasarkan rumus slovin (Agus Sujarwanta, 2015: 28) yang berjumlah 38 responden.

Selanjutnya data kuesioner diuji dengan uji validitas, reliabilitas, normalitas, linieritas, multikolinieritas, heteroskedastitas serta pengujian regresi dengan uji t dan F (Juliansyah Noor, 2016).

Kuesioner dilandasi pada ukuran yang telah ditetapkan, secara professional penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat dan masing-masing

variabel diukur berdasarkan indikator yang sesuai dengan objek penelitian. Kuesioner menggunakan skala Likert dengan alternatif jawaban : Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Kurang Setuju, Sangat Tidak Setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitain yang didapat melalui Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.03274543
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.062
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 20

Tabel 1. tersebut menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembelajaran Efektif * Kinerja Guru	Between Groups	1641.294	18	91.183	6.675	.000
	(Combined) Linearity	1501.047	1	1501.047	109.883	.000
	Deviation from Linearity	140.247	17	8.250	.604	.850
	Within Groups	259.548	19	13.660		
Total		1900.842	37			

Linieritas diketahui dari nilai Sig. baris Linearity

a. Nilai Sig. Linearity $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan yang linier antara Kinerja Guru dengan Pembelajaran Efektif.

Jadi kesimpulannya ada pola linier pada hubungan Kinerja Guru dengan Pembelajaran Efektif sehingga dikatakan memenuhi persyaratan linieritas.

Linieritas diketahui dari nilai Sig. baris Linearity dan Deviation from Linearity. Nilai Sig. Linearity $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan yang linier antara Fasilitas Pembelajaran dengan Pembelajaran Efektif.

Jadi kesimpulannya ada pola linier pada hubungan Fasilitas Pembelajaran dengan Pembelajaran Efektif sehingga dikatakan memenuhi persyaratan linieritas

Ringkasan Analisis Regresi Multiples (Berganda)

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig.
Konstanta	0,891		
Kinerja Guru (X1)	0,508	8,826	0,000
Fasilitas Pembelajaran (X2)	0,635	7,518	0,000
F_{hitung}	200,079		0,000
R Square	0,920		
Persamaan regresi $Y = 0,891 + 0,508X_1 + 0,635X_2$			

Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1747.956	2	873.978	200.079	.000 ^b
	Residual	152.886	35	4.368		
	Total	1900.842	37			

a. Dependent Variable: Pembelajaran Efektif

b. Predictors: (Constant), Fasilitas Pembelajaran, Kinerja Guru

Hipotesis

Kinerja Guru dan Fasilitas Pembelajaran berpengaruh kuat yang secara simultan (bersama-sama) terhadap kompetensi pedagogik guru.

1. Jika nilai signifikansi (sig.) $<$ probabilitas 0,05 maka berpengaruh kuat variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi (sig.) $>$ probabilitas 0,05 maka tidak berpengaruh kuat variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Hasil

Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima artinya budaya kerja dan supervisi akademik secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru.

Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.891	4.126		.216	.830
	Kinerja Guru	.508	.058	.567	8.826	.000
	Fasilitas Pembelajaran	.635	.084	.483	7.518	.000

a. Dependent Variable: Pembelajaran Efektif

Hasil Uji t Parsial

1. Kinerja Guru

Nilai sig. 0,000 < 0,05 maka ada Kinerja Guru berpengaruh kuat terhadap Pembelajaran efektif.

2. Variabel Fasilitas Pembelajaran

Nilai sig. 0,000 < 0,05 maka Fasilitas Pembelajaran berpengaruh kuat terhadap Pembelajaran efektif.

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Model Summary	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.959 ^a	.920	.915	2.09002

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Pembelajaran, Kinerja Guru

Berdasarkan tabel Model Summary di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,920. Besarnya angka koefisien determinasi (R square) adalah 0,920 atau sama dengan 92,0%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Kinerja Guru dan Fasilitas Pembelajaran secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Pembelajaran Efektif sebesar 92,0%. Sedangkan sisanya (100-92,0= 8,0 %) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.
Konstanta	6,345		
Kinerja Guru (X1)	0,797	11,626	0,000
F _{hitung}	135,163		0,000
R Square	0,790		

Persamaan regresi $Y = 6,345 + 0,797X1$

Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	23.281	5.762		4.041	.000
	Fasilitas Pembelajaran	1.131	.112	.861	10.137	.000

a. Dependent Variable: Pembelajaran Efektif

Hipotesis yang diajukan

1. Ada pengaruh Fasilitas Pembelajaran terhadap Pembelajaran Efektif.

Pengambilan keputusan Uji t Parsial

1. Jika nilai signifikansi (sig.) < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi (sig.) > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

Hasil Uji t Parsial

1. Variabel Fasilitas Pembelajaran

nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka ada pengaruh Fasilitas Pembelajaran terhadap Pembelajaran Efektif

Efektif

- Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.861 ^a	.741	.733	3.70121

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Pembelajaran

Berdasarkan tabel Model Summary di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,741. Besarnya angka koefisien determinasi (R square) adalah 0,741 atau sama dengan 74,1%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Fasilitas Pembelajaran berpengaruh terhadap variabel Pembelajaran Efektif dengan sumbangsiah 74,1%.

Ringkasan Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig.
Konstanta	23,281		
Fasilitas Pembelajaran (X ₂)	1,131	10,137	0,000
F_{hitung}	102,758		0,000
R Square	0,741		

Persamaan regresi $Y = 23,281 + 1,131X_2$

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini pada dasarnya meliputi tiga uji hipotesis, yaitu untuk mengetahui : 1) besarnya pengaruh kinerja guru terhadap pembelajaran efektif, 2) besarnya pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap pembelajaran efektif, 3) besarnya pengaruh kinerja guru dan pembelajaran efektif secara bersama-sama terhadap pembelajaran efektif. Hasil uji coba hipotesis dapat dirinci sebagai berikut:

Hasil Uji Pengaruh Variabel Kinerja Guru (X_1) terhadap Pembelajaran Efektif (Y). Dari hasil pengujian analisis regresi dan signifikansi diperoleh skor probabilitas (Sig.) sebesar 0,000 dengan demikian koefisien regresi adalah positif dan signifikansi atau model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh kinerja guru terhadap pembelajaran efektif di SMAN 1 Seputih Agung Lampung. Untuk meningkatkan pembelajaran efektif di SMAN 1 Seputih Agung Lampung, diperlukan kinerja guru yang baik, sesuai dengan hasil penelitian bahwa kinerja guru berpengaruh kuat terhadap pembelajaran efektif sebesar 79,0% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru berpengaruh kuat untuk meningkatkan pembelajaran efektif. Hal tersebut dengan pengujian hipotesis yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung kinerja guru terhadap pembelajaran efektif yang ditunjukkan dengan $Sig. = 6.345 + 0,797X_1$, persamaan ini memberi informasi bahwa setiap perubahan satu unit kinerja guru dapat mengakibatkan terjadinya perubahan pembelajaran efektif sebesar 0,797 pada konstanta 6,345.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Jaedin (2012) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang cukup antara kinerja guru terhadap efektifitas belajar siswa berdasarkan hasil uji koerelasi di dapat 0,51 nilai tersebut tergolong cukup, dan nilai tersebut berada pada rentang 0,40 –0.70 sementara pengarnya sebesar 26,01%. Jadi dapat dinyatakan terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y terhadap efektifitas belajar siswa. Selain itu sesuai dengan pendapat Mulyani (2012) yang menyatakan bahwa pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran termasuk kategori sangat baik, pengaruh kinerja guru terhadap mutu pembelajaran termasuk sangat baik, pengaruh kinerja kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pembelajaran adalah sangat baik 47,6% dan sisanya 52,4% ditentukan oleh faktor lain. Pendapat dari Herdiani (2017) mengatakan bahwa kinerja mengajar guru ditinjau dari aspek perencanaan pembelajaran dan penilaian dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil analisis sederhana antara kinerja guru terhadap pembelajaran efektif tinggi; dapat diartikan bahwa semakin baik kinerja guru, maka semakin baik pula pembelajaran efektif . Demikian pula sebaliknya semakin rendah kinerja guru maka akan semakin rendah pula pembelajaran efektifnya.

Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Variabel Fasilitas Pembelajaran (X_2) terhadap Pembelajaran Efektif (Y). Dari hasil pengujian analisis regresi dan signifikansi diperoleh skor probabilitas (Sig.) sebesar 0,000 dengan demikian koefisien regresi adalah positif dan signifikansi atau model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap pembelajaran efektif di SMAN 1 Seputih Agung Lampung. Untuk meningkatkan terhadap pembelajaran efektif di SMAN 1 Seputih Agung Lampung, diperlukan adanya fasilitas pembelajaran yang baik, sesuai dengan hasil penelitian bahwa fasilitas pembelajaran berpengaruh kuat terhadap pembelajaran efektif sebesar 74,1% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran berpengaruh kuat untuk meningkatkan pembelajaran efektif. Hal tersebut dengan pengujian hipotesis yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru yang ditunjukkan dengan Sig. = $3,074 + 0,749X_2$, persamaan ini memberi informasi bahwa setiap perubahan satu unit budaya kerja dapat mengakibatkan terjadinya perubahan kompetensi pedagogik guru sebesar 0,749 pada konstanta 3,074.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Rejeki, dkk. (2013) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara fasilitas belajar dengan hasil belajar. Selain itu sesuai dengan pendapat Camellia (2016) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar dan motivasi belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2015/ 2016. Senada dengan Nur (2015) mengatakan bahwa ada hubungan positif antara fasilitas belajar dengan hasil belajar siswa.

Hasil analisis sederhana antara fasilitas pembelajaran terhadap pembelajaran efektif

tinggi; dapat diartikan bahwa semakin baik fasilitas pembelajaran, maka semakin baik pula pembelajaran efektif. Demikian pula sebaliknya semakin rendah fasilitas pembelajaran maka akan semakin rendah pula pembelajaran efektif.

Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Variabel Kinerja Guru (X_1) dan Variabel Fasilitas Pembelajaran (X_2) terhadap Pembelajaran Efektif (Y). Besarnya pengaruh secara Bersama-sama kinerja guru dan fasilitas pembelajaran terhadap pembelajaran efektif di SMAN 1 Seputih Agung Lampung ditunjukkan oleh $= 0,891 + 0,508X_1 + 0,635X_2$ dan besarnya nilai R square sebesar 0,920 hal ini mengandung arti bahwa besarnya tingkat pembelajaran efektif (Y) di SMAN 1 Seputih Agung Lampung sekitar 92,0%. Sedangkan sisanya ($100-92,0= 8,0\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti. Hasil analisis tersebut menggambarkan bahwa kinerja guru dan fasilitas pembelajaran semakin baik diikuti dengan pembelajaran efektif yang semakin baik juga, begitu juga sebaliknya.

Iskandar dan Sumitra (2012) mengatakan bahwa Kompetensi guru dan fasilitas sarana prasarana berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Rezeki, dkk. (2013) ada pengaruh interaksi antara fasilitas belajar dan kinerja guru terhadap hasil belajar matematika. Tercukupinya fasilitas belajar dan kinerja guru yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar. Senada dengan Mulyani (2012) kinerja guru dan fasilitas pembelajaran berpengaruh terhadap pembelajaran efektif.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian yaitu kinerja guru dan fasilitas pembelajaran dapat meningkatkan pembelajaran efektif, sehingga kinerja guru dan fasilitas pembelajaran jika dilaksanakan dengan maksimal maka pembelajaran efektif akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirudin, Sujarwo, Atmowardoyo, H. & Nurhikmah. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Gowa. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Anton Yugiswara. (2019). *Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Krakasan*.
- Hasibuan, Malayu, S.P. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Jasmani dan Saiful Mustofa. (2013). *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.

- Juliansyah Noor. (2016). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan karya Ilmiah*. <https://scholar.google.co.id/books.google.com>.
- Lela Cintia Camelia, dkk. (2016). *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IIS di SMA negeri 5 Surakarta*.
- Mangkunegara. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perubahan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Nur, S. (2015). Korelasi Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar PKN di SMA 2 Polewali. *Jurnal Papatudzu Vol. 10 (1)*, 47 – 67.
- Oktavianti, Sinta., Dacholfany, M. Ihsan., dan Sutanto, Agus. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Perilaku Kewarganegaraan Organisasi Terhadap Kinerja Guru Di SMP se-Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur*. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*. 4(2). h, 58–71
- Hendriani, S. (2017). Efektifitas Kinerja Mengajar Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Ilmiah Pascasarjana Administrasi Pendidikan 5 (1)*, 45 – 52.
- Iskandar, S. dan Sumitra. (2012). Pengaruh Potensi Guru dan Prasarana Terhadap Kinerja Guru Serta Implikasinya Pada Kualitas Pelayanan SMP Negeri 7 Bandung. *Jurnal Ekonomi Bisnis & Entrepreneurship Vol. 6 (2)*, 77 – 84.
- Prihatono, C.R. (2011). *Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Model Lesson Study*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17 (1), h. 100 – 108.
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatma Publishing.
- Usman (2012). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sanjaya, Wina 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana.
- Sheila Hentri Utami, dkk. (2020). *Kinerja Guru Tidak Tetap Terhadap Efektivitas Pembelajaran*. Curup. IAIN.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. <https://shoolar.google.co.id/>
- Sujarwanta, A. (2015). *Menginisiasi Masalah dan Pengujian Hipotesis dalam Penelitian Korelasional*. Metro. Lembaga Penelitian UM Metro Press.
- Tilaar. (2006). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Yusutria. (2017). *Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia*. *Jurnal (urricula, 21)*, h. 38 – 46.